

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam kehidupan sehari - hari, bahasa adalah salah satu hal utama dalam berkomunikasi. Bahasa bagi manusia merupakan alat dalam berkomunikasi yang memiliki peran penting bagi manusia karena dapat mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran. Bahasa di kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan setiap orang biasa menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi satu sama lain. Dalam kegiatan berkomunikasi, mitra tutur tentu mempunyai maksud dan tujuan atas apa yang diucapkan agar komunikasi lisan berjalan dengan lancar, sehingga apa yang disampaikan dapat dan mudah dipahami. Jika mitra tutur tidak dapat memahami apa yang dikatakan oleh penutur, maka proses komunikasi akan sia - sia dan tidak efisien. Oleh karena itu, dalam setiap proses komunikasi terjadilah peristiwa yang disebut tindak tutur atau perilaku bahasa.

Menurut Yule (2006) tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Tindak tutur sendiri merupakan konsep penting dalam studi bahasa, pragmatik, dan linguistik. Tindak tutur mengacu pada tindakan komunikatif yang dilakukan pembicara kepada lawan bicarannya. Austin (1962) menyatakan bahwa mengucapkan sesuatu adalah melakukan sesuatu. Dalam bukunya yang berjudul *How To Do Things With Words*, Austin membagi kajian pragmatik menjadi tiga bagian, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu. Austin menunjukkan bahwa yang termasuk kedalam tindak tutur lokusi hanyalah mengatakan sesuatu, menyampaikan informasi, dan berbicara. Ungkapan verbal yang mematuhi syarat kebenaran dan membutuhkan alasan/perasaan dan acuan untuk dipahami. Sadock (1974) menggambarkan

tindak tutur lokusi sebagai “tindakan yang dilakukan untuk komunikasi”. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa “mengatakan sesuatu” berarti melakukan suatu tindak lokusi. Singkatnya, tindak tutur lokusi adalah di mana perkataan diujarkan semata - mata untuk mengatakan sesuatu tanpa maksud dan tujuan tertentu yang akan mempengaruhi mitra tuturnya.

Di setiap kegiatan berkomunikasi akan selalu ada tindak tutur kata yang dapat diartikan dan dipahami maknanya. Selain dalam keseharian yang nyata di mana kita bisa langsung turun menjadi pelaku penutur dan mitra tutur, kegiatan tindak tutur juga dapat kita saksikan pada para peserta tuturan bertindak tutur pada kanal media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube*. Salah satunya konten berbahasa Korea dari grup NCT 127 yang berjudul *NCT 127 24hr Relay Cam*. Dalam konten ini, setiap anggota grup mengambil alih kamera selama 24 jam dan membagikan momen - momen keseharian mereka kepada seluruh penggemar. Konten ini tidak hanya memberikan wawasan eksklusif ke kehidupan sehari - hari anggota, tetapi juga menciptakan interaksi yang kuat antar anggota dan penggemar melalui komunikasi dalam bentuk tindak tutur.

Tindak tutur merupakan aspek penting dalam analisis bahasa dan komunikasi. Tindak tutur lokusi merujuk pada kata - kata yang digunakan dalam komunikasi dan bagaimana kata - kata tersebut digunakan untuk menyampaikan tujuan tertentu. Sering kali kita sebagai penonton keliru saat melihat anggota berkomunikasi dalam sebuah interaksi di konten tersebut. Oleh karena itu, menganalisis tindak tutur lokusi dalam konten *NCT 127 24hr Relay Cam* memiliki relevansi yang signifikan untuk memahami cara anggota berkomunikasi satu sama lain dan dengan penggemar mereka dalam konteks yang santai dan autentik.

Selain itu, penelitian semacam ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial dan platform digital mempengaruhi bentuk komunikasi dalam budaya K-pop dan bagaimana anggota NCT 127 itu sendiri menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mempertahankan hubungan yang erat dengan penggemar mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur khususnya tindak tutur lokusi pada konten NCT 127 24hr Relay Cam. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten NCT 127 24hr Relay Cam**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah - masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tindak tutur lokusi pada konten *NCT 127 24hr Relay Cam*?
2. Bagaimana konteks tindak tutur lokusi yang telah ditemukan pada konten tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tindak tutur lokusi pada konten *NCT 127 24hr Relay Cam*.
2. Mengklasifikasikan dan mendeskripsikan konteks tindak tutur lokusi yang telah ditemukan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum dan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang khususnya mengkaji di bidang pragmatik yang berfokus pada tindak tutur lokusi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pembaca mengenai ilmu pragmatik, khususnya tindak tutur lokusi.

a. Praktikal

Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai tindak tutur lokusi serta memahami makna dari tindak tutur itu sendiri.

b. Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran pragmatik bagi pengajar bahasa Korea yang sedang mengajarkan pragmatik, khususnya pada tindak tutur lokusi.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif- kualitatif. Kajian dengan pendekatan metodologis ini menyajikan pembahasan dengan memaparkan fakta dan kejadian nyata. Metode penelitian ini digunakan karena data dalam penelitian ini berupa percakapan nyata yang diubah menjadi kalimat tertulis untuk ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaan. Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif adalah suatu

proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan dan tulisan dari suatu hak yang diamati. Metode ini menyajikan data kebahasaan yang diperoleh langsung dari sumber data sesuai dengan penggunaannya. Peneliti akan mengumpulkan data dengan mempertimbangkan masalah dan tujuan penelitian, kemudian menganalisis data berdasarkan situasi perilaku tindak tutur lokusi.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari konten '*NCT 127 24hr Relay Cam*'. Terdapat 9 episode video yang akan diteliti. Data yang akan diambil berupa makna tuturan dan makna tuturannya yang diklasifikasikan ke dalam tindak tutur lokusi berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Austin.

Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Peneliti akan menyimak tuturan secara langsung kemudian mencatatnya. Menurut Sudaryanto (dalam Zaim, 2014) penggunaan teknik simak catat merupakan teknik mengumpulkan fakta - fakta yang ada di dalam penelitian. Penggunaan teknik ini menjadikan peneliti sebagai pemerhati terhadap data yang ada.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian terdiri atas beberapa bab yang mencakup dari isi penelitian. Berikut sistematika penyajian dari penelitian ini.

Bab 1 yaitu pendahuluan. Pada bab ini, penulisan meliputi latar belakang dari pembahasan penelitian, rumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan dari penelitian, manfaat yang akan didapatkan dari penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, sumber data dan teknik pengambilan data yang digunakan peneliti, serta bagaimana sistematika

penyajian yang digunakan untuk memberikan gambaran dari bab pertama hingga bab terakhir dari penelitian ini.

Bab 2 yaitu kerangka teori. Pada bab ini merupakan penjabaran mengenai teori - teori apa saja yang digunakan peneliti. Bab ini terdiri atas kata pengantar bab 2, tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian.

Bab 3 yaitu hasil dari pembahasan. Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil dari apa yang sudah diteliti. Di bab ini peneliti akan menunjukkan percakapan apa saja yang mengandung makna tuturan lokusi yang ada di dalam konten *NCT 127 24hr Relay Cam*.

Bab 4 yaitu kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari pembahasan di bab sebelumnya. Peneliti juga akan memberikan saran yang diperlukan agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik dalam mengembangkan pengetahuan tentang penelitian ini.

